



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DARING (DENGAN PEMUTARAN VIDEO) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP TERJADINYA BENCANA ALAM (KEBAKARAN DAN GEMPA BUMI) PADA INSTITUSI PENDIDIKAN KESEHATAN "X" DI KOTA SURABAYA

THE EFFECT OF ONLINE LEARNING MODEL (WITH VIDEO PLAYING) ON UNDERSTANDING THE CONCEPT OF NATURAL DISASTERS (FIRE AND EARTH QUAKE) AT HEALTH EDUCATION INSTITUTION "X" IN SURABAYA CITY

WD. Yuni M. Usa^{1*}, Andreas Pradhana², Juni Dwi Kurnia Santi³, Enny Mar'atus Sholihah⁴, Vebiola Dammu Djari⁵, Anisa Nomeni⁶, Kifri Aquinas⁷

^{1,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Surabaya, Surabaya, Indonesia

²PT. Best Quality Consultant, Surabaya, Indonesia

³Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: May 27th 2025

Revised: June 3rd 2025

Accepted: July 1st 2025

KEYWORD

online learning, video, concept understanding, natural disasters, health campus

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: WD. Yuni M. Usa

Address: Surabaya

E-mail: yuni.unair2014@gmail.com
andreapradhana@gmail.com

No. Tlp : +6285241815311

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i3.201

ABSTRACT

Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif cara untuk meningkatkan efektivitas pemahaman tentang suatu konsep. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran daring yang menggunakan pemutaran video terhadap pemahaman konsep terjadinya bencana alam (kebakaran dan gempa bumi) pada mahasiswa institusi pendidikan kesehatan "X" di Surabaya. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain pre-eksperimen berupa one group pretest-posttest. Sampel penelitian adalah mahasiswa program studi kesehatan dengan jumlah 110 responden. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep bencana alam sebelum diberikan pembelajaran daring berbasis pemutaran video dan setelah pembelajaran daring selesai. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep responden setelah mengikuti pembelajaran yang didukung oleh hasil uji statistik *T-Test* dengan nilai 0,000 ($p < 0,05$). Dengan hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan video sebagai media dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep terjadinya bencana alam (kebakaran dan gempa bumi) sehingga dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam proses pembelajaran di era digital.

*Online learning is an alternative way to improve the effectiveness of understanding a concept. The purpose of this study was to determine the effect of the online learning model using video playback on the understanding of the concept of natural disasters (fires and earthquakes) in students of the health education institution "X" in Surabaya. The method used was quantitative with a pre-experimental design in the form of one group pretest-posttest. The research sample was students of the health study program with a total of 110 respondents. Data through a test of understanding the concept of natural disasters before being given online learning based on video playback and after the online learning was completed. The analysis of the results showed a significant increase in the understanding of the concept of respondents after participating in learning which was supported by the results of the *T-Test* statistical test with a value of 0.000 ($p < 0.05$). These results indicate that the use of video as a medium in online learning can improve students' understanding of the concept of natural disasters (fires and earthquakes) so that it can be an effective strategy in the learning process in the digital era.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang jika dilihat dari letak geografisnya maka negara ini berada di wilayah *ring of fire* yang menyebabkan Indonesia termasuk dalam negara yang rawan terjadinya bencana alam seperti kekeringan, banjir, tanah longsor, tsunami, meletusnya gunung berapi dan gempa bumi. Penjelasan tersebut didukung dengan hasil survei yang dilakukan oleh *United Nation Office for Disaster Risk Reduction* (UNISDR) di tahun 2023 yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara yang memiliki resiko tertinggi mengalami bencana tsunami. Hasil tersebut serupa dengan riset yang dilakukan oleh *World Risk Report* (WRR) ditahun yang sama dengan menempatkan Indonesia pada posisi kedua sebagai negara dengan risiko tinggi bencana alam di dunia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2024, tertanggal sepanjang 1 Januari sampai dengan 31 Desember tercatat telah terjadi bencana alam sebanyak 2.086 kejadian, dengan rincian kasus banjir sebanyak 1.078 kejadian, cuaca ekstrem sebanyak 448 kejadian, karhutla sebanyak 335 kejadian, tanah longsor sebanyak 133 kejadian, kekeringan sebanyak 54 kejadian, gempa bumi terjadi sebanyak 19 kejadian, gelombang pasang/abrasi sebanyak 14 kejadian serta erupsi gunung berapi sebanyak 5 kali kejadian (Oktavia, 2025)

Jika kita melihat data kejadian bencana alam yang telah dipaparkan diatas, maka sudah pasti kondisi tersebut menimbulkan kerugian (materi dan non materi). Tercatat oleh BNPB kerugian yang ditimbulkan oleh kejadian bencana alam di Indonesia tahun 2024 yaitu korban meninggal dunia sebanyak 489 jiwa, kasus orang hilang sebanyak 58 orang, serta 11.538 orang korban luka-luka dan 6.357.341 orang harus mengungsi dikarenakan tempat tinggal mereka sudah tidak layak didukung oleh 60.430 unit rumah yang rusak dan fasilitas umum sebanyak 952 yang terdiri dari fasilitas pendidikan, rumah ibadah dan fasilitas pelayanan kesehatan (Oktavia, 2025). Melihat kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan akan menyedihkan jika kondisi ini terulang kembali terutama kerugian terkait jumlah korban jiwa baik yang meninggal ataupun yang mengalami luka-luka. Oleh karena itu diperlukan tindakan pencegahan, baik dari sisi pemerintah maupun masyarakat salah satunya dengan meningkatkan pemahaman/pengetahuan masyarakat tentang konsep terjadinya bencana alam.

Institusi pendidikan (kampus) merupakan suatu wadah yang didirikan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta untuk mendidik para peserta didiknya menjadi pribadi yang tangguh dan siap menjalani kehidupan yang dibekali dengan ilmu dan pengetahuan. Pada proses pendidikan tersebut diselenggarakan dengan 3 cara yaitu secara langsung (*offline*), secara tidak langsung/daring (*online*) serta kombinasi dari keduanya. Cara pembelajaran seperti ini telah umum diterapkan semenjak pandemic kasus covid-19 ada di Indonesia. Setiap cara pembelajaran memiliki keuntungan dan kerugian, seperti pembelajaran secara daring atau *online*. Salah satu keuntungan menerapkan cara ini dalam pembelajaran yaitu memudahkan terselenggaranya proses pembelajaran walaupun terdapat

perbedaan tempat antara peserta didik dengan narasumber. Hal yang sama dialami oleh salah satu kampus kesehatan “X” di kota Surabaya.

Institusi pendidikan kesehatan “X” atau bisa disebut dengan kampus kesehatan “X” yang ada di Surabaya, merupakan kampus swasta yang telah berdiri semenjak tahun 1940. Berfokus pada pendidikan kesehatan (menghasilkan tenaga kesehatan) yang handal dan mampu bersaing dengan kampus lain serta dibekali dengan pesan agar menjadi mahasiswa serta lulusan yang bermanfaat dengan membantu masyarakat Indonesia lewat ilmu yang dimiliki merupakan tujuan kampus tersebut didirikan. Berdasarkan amanah tersebut, membuat kampus “X” selalu memberikan perhatian akan kondisi yang terjadi di kota Surabaya dan sekitarnya terkait kesehatan yang kiranya dapat dibantu oleh mahasiswa dan lulusan kampus. Hal tersebut diterapkan oleh kampus “X” dengan cara menerima/mengizinkan untuk dijadikan objek penelitian, menggelar kegiatan perkuliahan, seminar, webinar dan sejenisnya, berkolaborasi dengan pihak sesama kampus, sekolah, dinas kesehatan serta pihak swasta jika dinilai dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa dan masyarakat sekitarnya. Sebagai contoh, kampus “X” menerima penelitian/survei terkait konsep terjadinya bencana alam. Pihak kampus berfikir dengan terlaksananya kegiatan tersebut dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa tentang apa yang harus dilakukan apabila bencana alam terjadi serta mahasiswa bisa membantu orang lain disekitarnya guna meminimalisir kerugian. Oleh karena itu dibutuhkan upaya nyata untuk mencegah tingginya kerugian akibat bencana alam baik berupa korban meninggal dunia, kasus orang hilang dan korban luka-luka berupa kegiatan penelitian, survei dan sejenisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran daring (dengan pemutaran video) terhadap pemahaman konsep terjadinya bencana (kebakaran dan gempa bumi) pada institusi pendidikan kesehatan “X” di kota Surabaya.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancang bangun penelitian eksperimen. Penelitian dilakukan pada satu kelompok yang mendapatkan perkuliahan secara *daring* (dengan menonton video) yang diputarkan oleh narasumber kemudian dijelaskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Pre Experimental Design* dengan desain penelitian tanpa kelompok control (*One-group pretest-posttest design*) dimana objek penelitian diobservasi dan diukur sebanyak dua kali. Pertama sebelum eksperimen dilakukan objek penelitian diminta untuk mengikuti/menjawab beberapa soal yang diberikan disebut dengan *pretest* dan setelah eksperimen dilakukan tes ulang disebut dengan *posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di kampus kesehatan “X” kota Surabaya dan sampel penelitian diambil sebagian dari jumlah populasi yaitu mahasiswa jenjang S1 (sarjana) dan D-III (diploma). Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan mulai dari uji validitas dan uji reliabilitas, dilanjutkan dengan melakukan uji T-Test untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Pada penelitian ini analisis data dibagi menjadi dua tahap, yaitu analisis univariate yang terdiri dari distribusi umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, hasil pretest dan *posttest* mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring. Adapun penyajian hasil dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Umur Mahasiswa yang mengikuti Perkuliahan Daring (Dengan Pemutaran Video) Terhadap Konsep terjadinya Bencana Alam (Kebakaran dan Gempa Bumi) di Institusi Pendidikan Kesehatan “X” di Kota Surabaya

Kategori Umur	Frekuensi	
	<i>n</i>	%
17 – 19 tahun	58	52,7
20 – 22 tahun	45	40,9
23 – 25 tahun	7	6,4
Total	110	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring (dengan menonton video) dilanjutkan dengan penjelasan oleh narasumber, mayoritas berada pada kategori umur 17 – 19 tahun sebanyak 58 responden dengan jumlah persentase sebesar 52,7%. Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa yang ada di kampus tersebut merupakan mahasiswa “*fresh graduate*” atau yang diartikan sebagai mahasiswa yang berasal dari para pelajar yang langsung melanjutkan pendidikan tanpa jeda waktu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa yang mengikuti Perkuliahan Daring (Dengan Pemutaran Video) Terhadap Konsep terjadinya Bencana Alam (Kebakaran dan Gempa Bumi) di Institusi Pendidikan Kesehatan “X” di Kota Surabaya

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	<i>n</i>	%
Laki-laki	10	9,1
Perempuan	100	90,9
Total	110	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring (dengan menonton video) dilanjutkan dengan penjelasan oleh narasumber, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 100 responden dengan jumlah persentase sebesar 90,9% dan

sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden atau 9,1%. Hal ini disebabkan oleh mayoritas responden merupakan jurusan kebidanan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenjang Pendidikan Mahasiswa yang mengikuti Perkuliahan Daring (Dengan Pemutaran Video) Terhadap Konsep terjadinya Bencana Alam (Kebakaran dan Gempa Bumi) di Institusi Pendidikan Kesehatan “X” di Kota Surabaya

Kategori Jenjang Pendidikan	Frekuensi	
	<i>n</i>	%
D-III	66	60,0
S-1	44	40,0
Total	110	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring (dengan menonton video) dilanjutkan dengan penjelasan oleh narasumber, mayoritas berada pada jenjang pendidikan diploma (D-III) sebanyak 66 responden dengan jumlah persentase sebesar 60% dan sisanya sebanyak 44 responden atau 40% merupakan mahasiswa jenjang sarjana (S-1).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Hasil *Pretest* Mahasiswa yang mengikuti Perkuliahan Daring (Dengan Pemutaran Video) Terhadap Konsep terjadinya Bencana Alam (Kebakaran dan Gempa Bumi) di Institusi Pendidikan Kesehatan “X” di Kota Surabaya

Kategori Pretest	Frekuensi	
	<i>n</i>	%
Rendah	58	52,7
Sedang	43	39,1
Tinggi	9	8,2
Total	110	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Hasil *Posttest* Mahasiswa yang mengikuti Perkuliahan Daring (Dengan Pemutaran Video) Terhadap Konsep terjadinya Bencana Alam (Kebakaran dan Gempa Bumi) di Institusi Pendidikan Kesehatan “X” di Kota Surabaya

Kategori Posstest	Frekuensi	
	<i>n</i>	%
Rendah	19	17,3
Sedang	72	65,5
Tinggi	19	17,3
Total	110	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa hasil tes mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan daring, mayoritas berada pada pemahaman dengan kategori rendah sebanyak 58 responden atau sebesar 52,7% dari total responden yang ada. Hal ini dianggap wajar karena kurikulum yang diterapkan oleh kampus tersebut tidak berhubungan berhubungan dengan bencana alam mulai dari segi konsep, pencegahan sampai pada penanganannya.

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa hasil tes mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan daring, mayoritas berada pada pemahaman dengan kategori sedang sebanyak 72 responden atau sebesar 65,5% dari total responden yang ada. Hal ini diartikan sebagai terdapat peningkatan pemahaman oleh mahasiswa setelah perkuliahan itu selesai.

2. Analisis Uji Beda (T-Test)

Analisis data selanjutnya peneliti menggunakan Uji T atau dalam aplikasi SPSS tertera *T-Test*, yang dimana diperuntukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa tentang konsep terjadinya bencana alam (kebakaran dan gempa bumi) sebelum diberikan perkuliahan dengan setelah mendapatkan perkuliahan daring oleh narasumber. Adapun penyajian hasil dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Beda Mahasiswa yang mengikuti Perkuliahan Daring (Dengan Pemutaran Video) Terhadap Konsep terjadinya Bencana Alam (Kebakaran dan Gempa Bumi) di Institusi Pendidikan Kesehatan "X" di Kota Surabaya

Jenis Tes	<i>Test Value = 0</i>					
	T	df	Sig.	Mean Deff	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pre	25.326	109	0.000	1.555	1.43	1.68
Post	35.526	109	0.000	2.000	1.89	2.11

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat terlihat bahwa jumlah responden yang mengikuti *pretest* sebanyak 110 mahasiswa. Skor rerata sebelum mendapatkan perlakuan (diberikan perkuliahan daring dengan menonton video yang kemudian dijelaskan oleh narasumber) sebesar 1,555 dengan nilai Uji T 25,326. Adapun skor tertinggi yang dicapai oleh responden yaitu 1,68 dan skor terendahnya adalah 1,43. Jika melihat konteksnya, maka hal diatas sudah dapat dibayangkan akan terjadi, dikarenakan pada kampus "X" tersebut tidak ditemukan kurikulum pendidikannya yang khusus mengajarkan tentang bencana alam (kebakaran dan gempa bumi) mulai dari konsep bencana alam, hal-hal yang dapat diantisipasi untuk mengurangi kerugian (korban jiwa & korban luka-luka) sampai dengan tindakan apa yang harus dilakukan setelah bencana alam tersebut terjadi.

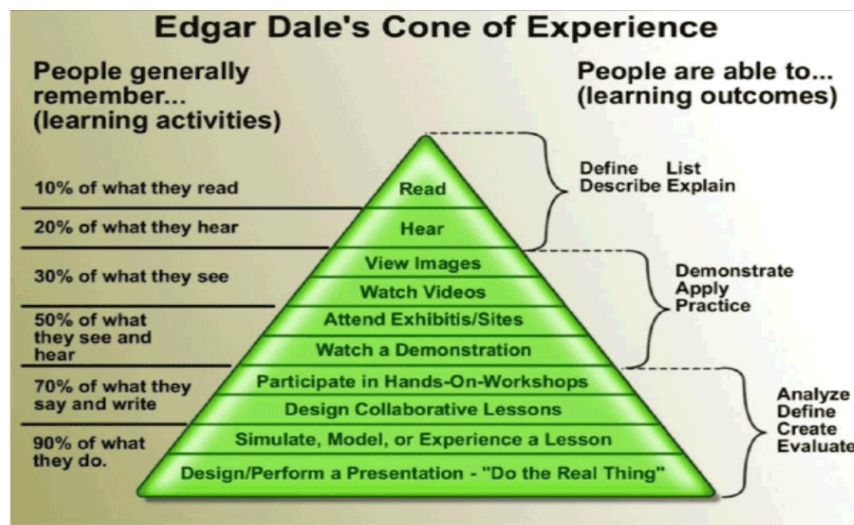
Didalam tabel 6 di atas juga terlihat bahwa responden yang mengikuti *posttest* sebanyak 110 mahasiswa, dimana responden tersebut adalah orang yang sama yang juga mengikuti tes awal (*pretest*). Adapun skor rerata didapatkan setelah perkuliahan daring selesai yaitu sebesar 2,000 dengan nilai Uji T 35,526. Skor tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa yaitu 2,11 sedangkan skor terendah yaitu 1,89. Dikarenakan menggunakan Uji-T maka tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang konsep terjadinya bencana alam (kebakaran dan gempa bumi) walaupun dengan pendekatan perkuliahan daring (menonton video kemudian dijelaskan oleh narasumber) pada kampus "X" di kota Surabaya. Berdasarkan penelitian ini, maka didapatkan hasil bahwa kondisi tersebut terjawab dengan hasil signifikan yang menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$) yang diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan pemahaman mahasiswa yang meningkat tentang konsep kejadian bencana alam setelah mengikuti perkuliahan daring dengan metode menonton video kemudian dijelaskan oleh narasumber.

Jika berbicara tentang pemahaman akan suatu konsep, maka sebenarnya yang terjadi adalah proses berfikir, dimana untuk terlaksananya dengan baik dibutuhkan bantuan panca indra seperti penglihatan (mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung), pengecapan (mulut) dan peraba (tangan). Akan tetapi pada kondisi pembelajaran daring yang fokus dibutuhkan adalah mata untuk melihat gambar maupun video yang ditampilkan, telinga untuk mendengarkan informasi yang penting dalam proses pembelajaran tersebut serta mulut untuk merespon melalui pertanyaan ataupun memberikan jawaban pada saat narasumber membutuhkan umpan balik dari pembelajaran tersebut.

Pada proses berfikir menurut Ruwaida (2019) memiliki enam jenjang yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut; 1) Pengetahuan yaitu mengingat hal-hal yang sudah pernah dipelajari. 2) Pemahaman yaitu mampu untuk menjelaskan akan suatu hal yang sudah dipelajari. 3) Penerapan yaitu mampu untuk menggunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. 4) Analisis yaitu mampu untuk menguraikan hal-hal yang sudah dipelajari dan dipilah berdasarkan pengelompokkan yang dibutuhkan. 5) Sintesis yaitu kemampuan menggabungkan hal-hal yang sudah pernah dipelajari untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam bentuk konsep. 6) Evaluasi yaitu kemampuan untuk menilai tentang hal-hal yang telah dipelajari baik (kelebihan dan kekurangan) untuk dijadikan referensi ataupun standar dikemudian hari.

Melihat rangkaian dari proses berpikir diatas dan disandingkan dengan penelitian yang dilakukan maka, untuk menghasilkan mahasiswa yang paham akan materi pembelajaran, langkah awal yang harus dilakukan oleh narasumber yaitu memberikan/menegaskan pengetahuan (hal-hal baru untuk dipelajari ataupun sejenis mengingatkan kembali hal-hal yang pernah dipelajari) kepada mahasiswa/responden. Hal ini dilakukan juga oleh narasumber dengan memutar video sebelum menjelaskan kondisi yang terjadi sebenarnya. Proses penelitian yang dilakukan oleh narasumber searah dengan teori yang

dikemukakan oleh Edgar Dale tentang “Kerucut Pengalaman” atau *Cone of Experience* yang tergambar seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerucut Pengalaman

Jelas terlihat pada gambar diatas bahwa menonton video merupakan salah satu cara pembelajaran aktif yang dapat memberikan sumbangsi positif (mahasiswa/responden akan mengingat) sampai dengan 30% tentang materi yang diperlihatkan. Hal ini akan berdampak pada mahasiswa yang telah dipertontonkan video dapat mengulang / mendemonstrasikan, menerapkan dan melakukan / berlatih dengan baik walau tanpa stimulus sebelumnya.

Maka, hal ini juga yang akan dialami oleh para responden/mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring (menonton video) dan dilanjutkan dengan penjelasan oleh narasumber terkait konsep terjadinya bencana alam (kebakaran dan gempa bumi), faktor yang mempengaruhi, alasan kondisi bencana alam tersebut dapat terjadi sampai pada hal apa yang harus dilakukan apabila bencana alam (kebakaran dan gempa bumi) tersebut terjadi dilihat dari sisi ketika mahasiswa/ responden sebagai korban maupun sebagai calon tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini searah dengan yang dilakukan oleh Dewi (2022) tentang penggunaan video sebagai media pembelajaran daring, dimana pada prosesnya memutar video terlebih dahulu kepada mahasiswa dan dilanjutkan dengan penjelasan serta diskusi, lebih menjadi pilihan (73,33%) mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa diberikan kesempatan untuk memutar video tersebut lebih dari 1 kali sebelum dimulainya Tanya jawab dengan tim pengajar. Kondisi ini memberikan kesempatan tambahan waktu kepada mahasiswa untuk lebih memperhatikan inti dari video tersebut.

Hal diatas juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrita (2018), yang menyatakan bahwa menggunakan media pembelajaran seperti (pengelompokan media/media audiovisual/video) dapat meningkatkan hasil pembelajaran dikarenakan belajar lebih mudah dan menarik sehingga dapat

dimengerti, motivasi belajar meningkat, efisiensi waktu dalam belajar karena sesuai dengan tujuan.

Wulandari, et al. (2023) juga mendukung dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa dengan memilih media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik (mahasiswa atau siswa) untuk memahami materi yang disampaikan oleh pemateri (dosen atau guru). Hal ini dikarenakan media pembelajaran merupakan perantara/alat bantu dalam proses pembelajaran. Searah dengan Wulandari, hasil serupa juga diutarakan oleh Sustiyono (2021) bahwa hasil pembelajaran yang dilakukan dengan metode memanfaatkan video lebih baik jika dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, dibutuhkan pemberian gambaran tentang proses atau tahapan tindakan yang harus dilakukan dan fahami, sehingga memberikan kesempatan untuk menonton demonstrasi melalui video merupakan salah satu cara yang cocok untuk diterapkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran daring (dengan pemutaran video) terhadap pemahaman konsep terjadinya bencana alam (kebakaran dan gempa bumi) pada institusi pendidikan kesehatan "X" di kota Surabaya didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berada pada umur berkisar 17-19 tahun dengan berjenis kelamin perempuan dan berada pada jenjang pendidikan diploma (D-III). Berdasarkan analisis statistik dengan melihat distribusi frekuensi serta uji beda (*T-Test*) pemahaman responden tentang konsep terjadinya bencana alam (kebakaran dan gempa bumi) sebelum dimulainya perkuliahan daring (dibuktikan dengan hasil *pretest*), mayoritas responden memiliki pemahaman yang rendah.

Dalam hal ini, responden belum faham tentang konsep dasar terjadinya kebakaran, jenis penanganan/pemadaman yang tepat untuk kebakaran serta hal-hal yang harus dihindari ketika terjadi kebakaran di tempat tinggal jika dibandingkan dengan waktu kejadian kebakaran tersebut. Hal tersebut diatas serupa dengan bencana gempa bumi. Namun, setelah diberikan perkuliahan atau pembelajaran daring (dengan pemutaran video) yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan oleh narasumber menunjukkan hasil yang signifikan positif. Hal ini terbukti dengan hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa mayoritas pemahaman responden berada pada kategori sedang atau cukup paham tentang konsep kejadian bencana (kebakaran dan gempa bumi).

DAFTAR PUSTAKA

- Addiarto Widya and Yunita Rizka. (2019). Upaya Mewujudkan Kampus Siaga Bencana Melalui Peningkatan Kesiapsiagaan Mahasiswa Keperawatan dengan Penerapan Metode Tabletop Disaster Exercise (TDE). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 15 (1): 35-39.
- Darsini, Fahrurrozi and Cahyo Eko Agus. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. 12 (1): 95-107.
- Dewi. Citra and Fauzah N. Nur Rahmi. (2022). Studi Kasus Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Daring Dalam Mata Kuliah Japanese for Business di Era Pandemi. *IZUMI.Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*. 11 (2): 154-163
- Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Kebakaran*. Ungaran: Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah.
- Firtiyan Rahmi, Emaliyawati Etika and Mirwanti Ristina. (2021). Gambaran Tingkat Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Garut. *PACJN. Padjadjaran Acute Care Nursing Journal*. 3 (1): 1-10.
- Hidayat Rahmat and Nasution M. Amri. (2021). Peranan Perguruan Tinggi dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia. *Prosiding Mitigasi Bencana, Universitas Dharmawangsa*. November: 61-71.
- Mustafa Pinton Setya. (2022). Statistik Inferensial meliputi Uji Beda dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*. 28. 2(1): 71-86.
- Nasution Decy Erni. (2023). Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2 (3): 117-124.
- Nurrita Teni. (2018). Pengembangan Media pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*. 3 (1): 171-187.
- Oktavia Elsa. (2025). *Jumlah Bencana Alam di Indonesia 2024 Berdasarkan Jenis*. <https://dataloka.id/humaniora/2109/jumlah-bencana-alam-di-indonesia-2024-berdasarkan-jenisnya/>. Diakses 19 Mei 2025
- Palupi Listyati Setyo. (2021). *Kesiapan Psikologis Menghadapi Bencana dan Resiliensi*. <https://unair.ac.id/kesiapan-psikologis-menghadapi-bencana-dan-resiliensi-mahasiswa/>. Diakses 19 Mei 2025.
- Priyono Ady. (2014). Pengaruh Metode simulasi dan Demonstrasi terhadap Pemahaman Konsep Bencana Tanah Longsorg. (Studi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sirampog). *Jurnal Gea*, 14 (2): 78-91.
- Rahmawati Leni and Hardini Agustina Tyas Asri. (2020). Pengaruh Model

Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (4): 1035-1043.

- Ridman, Pratwi Arun Dian, Kohali R. E. S. Oktaviani. (2024). Kesiapsiagaan bencana Gempa bumi Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2023. JK3UHO. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 5 (3): 246-255.
- Santosa M. farhan Dio and Rudyarti Edwina. (2024). Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Tanggap Darurat Kebakaran Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas X. *cakrawala Medika: Journal of Health Sciences* 1 (1): 1-10.
- Sustiyono Agus. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletehan Health Journal*. 8 (2): 71-76.
- Tjoetra Afrizal and Maifizar Arfriani. (2019). Peran Perguruan Tinggi dalam Mitigasi Bencana (Studi Kasus pada Unit Kegiatan Mahasiswa Penanggulangan Kebencanaan Universitas Teuku Umar). *LWSA TALENTA Conference Series* 2 (3): 13-20.
- Wulandari Amelia Putri, Salsabila Annisa Anastasia, Cahyani Karina dan Tsani Shofiah Nurazizah and Ulfiah Zakariah. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*. 5 (2): 3928-3936.
- Yanti and Kusumawati Ati. (2025). Mitigasi Bencana Banjir Melalui Metode Simulasi Pada Siswa/I di SD Islam Arraisiyah. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3 (3): 1-12.